

ANALISIS EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI RETRIBUSI PASAR PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA SAMARINDA

ANALYSIS OF EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF MARKET RETRIBUTION ON THE ORIGINAL REGIONAL INCOME OF SAMARINDA CITY

Vita Maulidina Mizan ¹, Ida Rahmawati ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Jl. Ir. H. Juanda No. 80, 75124, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
vita.maulidina@yahoo.com

Diterima: 2 Desember 2020; Direvisi: 4 Desember 2020; Disetujui: 8 Desember 2020

ABSTRACT

Traders have an influence on the effectiveness and efficiency of acceptance. In accordance with their nature, local retribution is only imposed on those who have utilized local government services. The more people who use local government services, the regional revenue from retribution will also increase. This can be seen from the economic development of the area. The purpose of this study is to determine and measure the level of effectiveness, efficiency and contribution to the Regional Original Income (PAD) of Samarinda City from 2016 to 2017 and 2017 to 2018. The analytical tool used is the effectiveness and efficiency formula as well as the Retribution Contribution Formula with 2016-2018 data. The results of this study indicate that from 2016 to 2017 the realization of market retribution revenue has increased, and from 2017 to 2018 has increased. The realization of Regional Original Income (PAD) from 2016 to 2017 has increased, but from 2017 to 2018, Regional Original Income (PAD) has decreased. The conclusions of this study show that the effectiveness level from 2016 to 2017 has decreased, while from 2017 to 2018 the level of effectiveness has increased so that the Market Levy on the Original Regional Income of Samarinda City in 2016-2018 is said to be very effective. The level of efficiency from 2016 to 2017, the efficiency rate has increased, which means that efficiency has decreased, and from 2017 to 2018 the efficiency rate has increased, which means that efficiency has decreased, but the average figure obtained is below 100, which means that Market Levies on Local Revenue in Samarinda City 2016-2018 is said to be efficient. The market contribution to PAD from 2016 to 2017 has decreased, from 2017 to 2018 has increased.

Keywords: *effectiveness, efficiency, retribution contribution*

ABSTRAK

Pedagang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi penerimaan. Sesuai dengan sifatnya, maka retribusi daerah hanya dikenakan kepada mereka yang telah memanfaatkan jasa pelayanan pemerintah daerah. Semakin banyak orang yang memanfaatkan jasa pelayanan pemerintah daerah, maka penerimaan daerah dari retribusi juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ekonomi daerah tersebut. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui dan mengukur tingkat efektifitas, efisiensi dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda tahun 2016 ke 2017 dan tahun 2017 ke tahun 2018. Alat analisis yang digunakan dengan menggunakan rumus efektifitas, dan efisiensi serta Rumus Kontribusi Retribusi dengan data tahun 2016-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahun 2016 ke tahun 2017 Realisasi penerimaan Retribusi Pasar mengalami peningkatan, dan tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan. Realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan, namun di tahun 2017 ke tahun 2018 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan tingkat efektifitas tahun 2016 ke

tahun 2017 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2017 ke tahun 2018 tingkat efektifitas mengalami kenaikan sehingga Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda tahun 2016-2018 dikatakan sangat efektif. Tingkat Efisiensi tahun 2016 ke tahun 2017 angka efisiensi mengalami peningkatan yang artinya efisiensi menurun, dan tahun 2017 ke tahun 2018 angka efisiensi mengalami peningkatan yang artinya efisiensi menurun namun angka rata-rata yang di peroleh di bawah 100 artinya Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda tahun 2016-2018 dikatakan efisien. Kontribusi pasar terhadap PAD tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan, tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan.

Kata Kunci : efektifitas, efisiensi , kontribusi retribusi

PENDAHULUAN

Otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi serta bertanggung jawab, pembiayaan pemerintahan dan pembangunan daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, khususnya yang berasal dari retribusi daerah harus dipungut atau dikelola secara lebih bertanggung jawab. Disamping itu dengan semakin meningkatnya pelaksanaan pembangunan kegiatan penyediaan jasa pelayanan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan umum diarahkan agar tidak menghambat bahkan sebaliknya dapat menunjang usaha peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah atas penyediaan jasa Pemerintahan Daerah perlu disederhanakan berdasarkan penggolongan jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah, yaitu golongan jasa umum, jasa usaha dan perizinan tertentu. Langkah-langkah ini diharapkan akan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pemungutan retribusi daerah melalui potensi-potensi retribusi daerah yang ada guna meningkatkan mutu serta jenis pelayanan umum kepada masyarakat, sehingga upaya ini akan mampu meningkatkan pendapatan daerah yang berpotensi terhadap peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda.

Kota Samarinda merupakan salah satu daerah otonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda telah berupaya untuk meningkatkan pembangunan fisik dan non fisik guna meningkatkan pelayanan serta kesejahteraan masyarakat Kota Samarinda berdasarkan prinsip keterbukaan, partisipasi atau pertanggung jawaban kepada masyarakat. Tersedianya daya dukung yang memadai sangat mempengaruhi berjalan atau tidaknya proses pembangunan tersebut. Oleh sebab itu, dalam hal ini Pemerintah Kota Samarinda harus berperan penting dalam upaya menghimpun sumber-sumber penerimaan daerah yang merupakan bagian dari pembangunan daerah yang ada sebagai modal pembangunan daerah. Sumber-sumber penerimaan daerah di Kota Samarinda, terdapat sumber penerimaan yang berasal dari retribusi daerah yang meliputi retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan. Retribusi jasa usaha terdapat jenis-jenis jasa usaha diantaranya adalah retribusi pasar dan pertokoan.

Retribusi pasar adalah pungutan yang dilakukan kepada pengguna jasa fasilitas dan prasarana pasar. Jasa tersebut diberikan oleh Pemerintah Daerah kepada pengguna jasa fasilitas dan prasarana pasar. Sebagaimana diketahui didalam setiap tahun retribusi pasar memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Samarinda, karena setiap tahunnya Pemerintah Kota Samarinda memiliki target yang ingin dicapai dari penerimaan retribusi pasar tersebut. Target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Samarinda tersebut, merupakan hasil realisasi dari penerimaan retribusi pasar. Dengan begitu dapat diketahui besarnya dana yang diperoleh dari retribusi pasar yang mana dalam hal ini, dengan adanya penerimaan retribusi pasar tersebut sudah pasti akan menambahkan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. Hal ini berarti dana retribusi pasar akan lebih mendukung proses pembangunan dan jalannya Pemerintah Kota Samarinda dalam mencapai tujuannya yaitu kesejahteraan masyarakat Kota Samarinda.

Kontribusi retribusi pasar terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah diharapkan akan terus meningkat, semakin banyak kebutuhan daerah yang bisa dibiayai dengan Pendapatan Asli Daerah menunjukkan kualitas otonomi daerah tersebut semakin meningkat. Peningkatan

penerimaan retribusi pasar harus didukung melalui upaya perbaikan struktur dan sistem yang baik guna peningkatan efektivitas pemungutan. Jika realisasi penerimaan retribusi pasar semakin besar maka semakin mendekati target yang ditetapkan, hal tersebut menunjukkan efektivitasnya makin besar.

Perkembangan hasil penerimaan retribusi ternyata tidak selalu sama dengan rencana penerimaan (target) retribusi pasar dari tahun ke tahun menyebutkan faktor yang menentukan keberhasilan penerimaan retribusi termasuk retribusi pasar adalah subyek (jumlah pedagang), obyek (luas kios, los, dan dasaran terbuka), tarif serta kinerja pemungutan (efisiensi dan efektivitas pemungutan) retribusi pasar. Setiap tahunnya Pemda Kota Samarinda bekerja sama dengan Dinas Perdagangan Kota Samarinda selalu membuat target penerimaan, dimana target tersebut merupakan suatu penerapan sasaran untuk mencapai tujuan, yakni mengukur sejauh mana realisasi penerimaan dapat tercapai. Kota Samarinda sendiri, pasar mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai kapasitor untuk mengukur perekonomian kerakyatan.

Pasar-pasar di Kota Samarinda ini telah menjadi pusat kegiatan ekonomi yang sudah cukup lama dan keberadaannya mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat. Di Kota Samarinda terdapat 12 pasar yang mempunyai potensi cukup besar dan berperan penting di dalam menghasilkan penerimaan daerah melalui retribusi pasar. Melihat peran serta potensi pasar yang ada di Kota Samarinda sangat penting sebagai sumber penerimaan daerah, Pemerintah Daerah Kota Samarinda telah berupaya mengoptimalkan penerimaan daerah melalui retribusi pasar. Oleh karena itu penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dan efisiensi penerimaan retribusi pasar di masing-masing pasar tersebut.

Pedagang juga mempunyai pengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi penerimaan. Sesuai dengan sifatnya, maka retribusi daerah hanya dikenakan kepada mereka yang telah memanfaatkan jasa pelayanan pemerintah daerah. Semakin banyak orang yang memanfaatkan jasa pelayanan pemerintah daerah, maka penerimaan daerah dari retribusi juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ekonomi daerah tersebut. Dalam hal ini, banyaknya jumlah pedagang disetiap pasar merupakan faktor penentu meningkatnya penerimaan retribusi pasar, jika jumlah pedagang semakin hari semakin bertambah maka menunjukkan efektivitas dan efisiensi penerimaannya akan semakin meningkat. Namun, jika jumlah pedagang berkurang setiap harinya maka efektivitas dan efisiensi penerimaannya menunjukkan penurunan dikarenakan faktor pedaganglah yang memiliki peran penting dalam menentukan peningkatan penerimaan retribusi pasar.

Penetapan tarif mempunyai pengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi penerimaan. Besarnya tarif retribusi daerah yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah. Jika tarif retribusi daerah yang dikenakan kepada masyarakat tinggi, maka penerimaan retribusi akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan penetapan tarif mempunyai pengaruh terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi penerimaan retribusi pasar.

Peranan petugas pemungut pasar mempunyai pengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi penerimaan. Semakin tinggi kemampuan pelaksana pungutan sumber daya manusia (SDM) maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas dan efisiensi pungutan yang pada akhirnya akan menaikkan jumlah penerimaan daerah. Kinerja petugas dituntut harus lebih optimal dalam pelaksanaannya, semakin baiknya pelaksanaan pemungutan akan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi penerimaan retribusi pasar.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar retribusi pasar dan kontribusi retribusi pasar agar mampu melampaui nilai target retribusinya. Peningkatan retribusi pasar perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Retribusi pasar dipengaruhi oleh faktor jumlah pedagang, luas los dan kios serta jumlah petugas pemungut retribusi. Semakin banyak jumlah pedagang, luas kios, los, dan dasaran terbuka serta jumlah petugas pemungut retribusi maka peranan penerimaan retribusi pasar akan semakin besar. Selain itu, kinerja pemerintah daerah Kota Samarinda diharapkan dapat memberikan peran serta kontribusinya

dengan baik dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemungutan retribusi disetiap pasar yang ada di Kota Samarinda guna menghasilkan penerimaan pendapatan daerah yang lebih optimal sebagai salah satu sumber penerimaan retribusi daerah, sehingga prospek kedepannya dapat mampu meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. Tercapainya peningkatan retribusi pasar yang terus diperoleh serta dimanfaatkan melalui potensi-potensi pasar yang ada di Kota Samarinda merupakan salah satu penentu peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan sebagai sumber pembiayaan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen adalah seni tata cara mengatur segala hal. Baik dalam keuangan, pemasaran, atau sumber daya manusia yang saling berkaitan. Pengertian Manajemen, menurut Ernawati (2017:141) Manajemen adalah kinerja diartikan sebagai hasil yang ingin dicapai, kemampuan bekerja.

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut David (2011:4) adalah manajemen keuangan, berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi serta usaha untuk memperoleh dana.

Keuangan Daerah

Menurut Khusaini (2018:2): Keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah dalam bentuk uang (rupiah) yang dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah.

Ruang Lingkup Keuangan Daerah

Menurut Rachim (2015:44) Ruang lingkup keuangan daerah meliputi hak daerah, kewajiban daerah, penerimaan daerah, pengeluaran daerah, kekayaan daerah dan kekayaan pihak lain yang dikuasai daerah.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Damas (2017:18) Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh pemerintah atas pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pemerintah daerah.

Retribusi Daerah

Menurut Carunia (2017:11) retribusi daerah adalah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan pemerintah untuk kepentingan pribadi atau badan.

Rasio Efektivitas

Menghitung efektivitas pemungutan retribusi pasar yaitu dengan memasukkan data realisasi penerimaan retribusi pasar dan target penerimaan retribusi pasar ke dalam rumus berikut (Mahmudi, 2006):

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pasar}} \times 100\%$$

Tabel 1
 Kriteria Kinerja Keuangan

Persentase	Kriteria
100% Keatas	Sangat Efektif
100%	Efektif
90% - 99%	Cukup Efektif
75% - 89%	Kurang Efektif
> 75%	Tidak Efektif

Sumber : Mahmudi (2006:143)

Rasio Efisiensi

Menghitung efisiensi pemungutan retribusi pasar yaitu dengan memasukkan data biaya pemungutan retribusi pasar dan realisasi penerimaan retribusi pasar ke dalam rumus berikut (Mahmudi, 2006:143):

Dengan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Pasar}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar}} \times 100\%$$

Tabel 2
 Kriteria Kinerja Keuangan

Persentase	Kriteria
> 40%	Tidak Efisien
31% - 40%	Kurang Efisien
21% - 30%	Cukup Efisien
10% - 20%	Efisien
< 40%	Sangat Efisien

Sumber : Mahmudi (2006:143)

Kontribusi

Menghitung kontribusi retribusi pasar terhadap PAD yaitu dengan memasukkan data realisasi penerimaan retribusi pasar dan realisasi PAD ke dalam rumus berikut (Mahmudi, 2006:143):

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Menurut Mega Ersita dan Inggriani Elim (2016) tentang Analisis Efektifitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara, yang menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Efektifitas retribusi daerah dengan melihat rata-rata efektifitas retribusi daerah provinsi Sulawesi Utara yang kurang dari 100% atau rata-rata sebesar 86,708% hal ini menunjukkan kinerja dalam pemungutan retribusi daerah provinsi Sulawesi Utara kurang baik.

Menurut Ida Ayu Nyoman Yuliasuti dan Ni Luh Putu Sandrya Dewi Sandrya Dewi (2017) tentang Analisis Efektivitas dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar, yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian secara keseluruhan penerimaan dari retribusi daerah menggambarkan kinerja yang baik dan apabila

dilihat dari penggolongan tingkat efektifitas penerimaan retribusi daerah kota Denpasar tahun 2011-2015 tergolong sangat efektif yaitu rata-rata sebesar 119,02%

Menurut Novita Eka Anggraini, Muhammad Saifi, dan Achmad Husani (2015) tentang Analisis Efektivitas Retribusi Pelayanan Pasar Tanjung dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mojokerto, yang menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian adalah kontribusi retribusi pelayanan pasar tanjung terhadap retribusi daerah kota Mojokerto tahun 2009-2012 berada pada indikator sangat kurang dan efektifitas pemungutan retribusi pelayanan pasar tanjung tahun 2009-2012 rata-rata cukup efektif walaupun realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar belum pernah mencapai target.

Hipotesis

Sehubungan dengan permasalahan yang diuraikan diatas, dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

- H1:Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2016 tidak efektif
- H2:Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2017 tidak efektif
- H3:Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2018 tidak efektif
- H4:Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2016 tidak efisien.
- H5:Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2017 tidak efisien.
- H6:Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2018 tidak efisien.
- H7:Kontribusi retribusi pasar pada tahun 2016 mengalami penurunan dalam realisasinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda.
- H8:Kontribusi retribusi pasar pada tahun 2017 mengalami penurunan dalam realisasinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda.
- H9:Kontribusi retribusi pasar pada tahun 2018 mengalami penurunan dalam realisasinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda.

METODE

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pemungutan retribusi pasar serta kontribusi retribusi pasar terhadap PAD di Kota Samarinda. Sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pemungutan retribusi pasar di Kota Samarinda.

Jenis data yang digunakan dalam mengukur efektifitas dan efisiensi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah Kota Samarinda adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Samarinda, Dinas Perdagangan Kota Samarinda yauty Data Realisasi dan Target Penerimaan Retribusi Pasar Kota Samarinda tahun 2016 sampai dengan 2018 dan Data Realisasi dan Target Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda tahun 2016 sampai dengan 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Bappenda Kota Samarinda mengenai target dan realisasi PAD, target dan realisasi retribusi pasar, serta biaya pemungutan retribusi pasar tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3
 Target Dan Realisasi PAD Kota Samarinda Tahun 2015-2018

Tahun	Target (Rp)	Realiasi (Rp)
2015	420.775.200.700	380.250.700.200
2016	469.371.060.803,39	391.478.411.832
2017	507.247.746.809	517.499.223.222
2018	445.353.498.390	499.229.231.885

(Sumber : Bapenda Kota Samarinda,2019)

Berdasarkan Tabel 3 di ketahui target PAD tahun 2015 sebesar Rp 420.775.200.700 sedangkan terealisasi sebesar Rp 380.250.700.200 pada tahun 2016 sebesar Rp. 469.371.060.803,39 sedangkan terealisasi sebesar Rp 391.478.411.832 Tahun 2017 target PAD Rp. 507.247.746.809 dan terealisasi sebesar Rp. 517.499.223.222 pada tahun 2018 target PAD sebesar Rp. 445.353.498.390 dan terealisasi sebesar Rp. 499.229.231.885

Tabel 4
 Uraian Target Retribusi Pasar dan Realisasi Penerimaan Pasar Kota Samarinda 2016-2018

NO	NAMA UPTD/ UNIT PASAR	REALISASI 2016	REALISASI 2017	REALISASI 2018
1	UPTD PASAR PAGI	Rp. 1.267.360.000,-	Rp. 1.688.618.400,-	Rp. 1.698.633.000,-
2	UPTD PASAR SEGIRI	Rp. 999.832.000,-	Rp. 1.188.449.850,-	Rp. 1.325.807.350,-
3	UPTD CITRA NIAGA	Rp. 160.056.000,-	Rp. 188.670.000,-	Rp. 184.440.000,-
4	KEDONDONG	Rp. 218.886.000,-	Rp. 272.154.000,-	Rp. 261.654.000,-
5	MERDEKA	Rp. 361.797.900,-	Rp. 381.226.850,-	Rp. 372.007.867,-
6	SUNGAI DAMA	Rp. 123.085.400,-	Rp. 28.085.200,-	Rp. 68.531.000,-
7	IJABAH	Rp. 178.724.000,-	Rp. 245.454.000,-	Rp. 257.701.000,-
8	BAQA	Rp. 196.446.000,-	Rp. 199.540.000,-	Rp. 207.454.000,-
9	PALARAN	Rp. 178.108.000,-	Rp. 227.948.000,-	Rp. 244.953.000,-
10	KEMUNING	Rp. 69.002.000,-	Rp. 102.650.000,-	Rp. 104.832.000,-
11	BENKURING	Rp. 16.168.000,-	Rp. 26.938.000,-	Rp. 26.904.000,-
12	LOK BAHU	Rp. 29.417.000,-	Rp. 41.864.000,-	Rp. 50.642.000,-
	JUMLAH	Rp. 3.798.863.300,-	Rp. 4.591.598.300,-	Rp. 4.799.559.217,-
	TARGET RESTRIBUSI PASAR	Rp. 3.700.000.000,-	Rp. 4.500.000.000,-	Rp.4.750.000.000,-

(Sumber : Dinas Perdagangan Kota Samarinda, data diolah 2019)

Berdasarkan uraian Tabel 4 maka di ketahui target restribusi pasar tahun 2016 sebesar Rp 3.700.000.000,-, dan terealisasi sebesar Rp 3.798.863.300,- pada tahun 2017 target restribusi sebesar Rp 4.500.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 4.500.000.000,- pada tahun 2018 target restribusi pasar sebesar Rp. 4.750.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 4.799.559.217,-

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 3 dan 4 kemudian dilakukan analisis efisiensi dan efektifitas pemungutan retribusi pasar serta kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda yang mana rekapitulasinya sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 5.

Tabel 5
 Rekapitulasi Retribusi Pasar di Kota Samarinda Tahun 2016-2018

Tahun	Efektivitas	Keterangan	Efisiensi	Keterangan	Kontribusi PAD	Keterangan
2016	102,67%	Sangat Efektif	63,17%	Tidak Efisien	0,97%	Meningkat
2017	102,03%	Sangat Efektif	70,80%	Tidak Efisien	0,88%	Menurun
2018	101,04%	Sangat Efektif	76,6%	Tidak Efisien	0,96%	Meningkat
Rata-rata	101,91%	Sangat Efektif	66,99%	Tidak Efisien	0,92%	Meningkat

(Sumber: Hasil analisis, 2019))

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan efektifitas pemungutan retribusi pasar di kota Samarinda selama tahun 2016-2018 dikatakan sangat efektif yaitu antara 102,67% dan

101,04% dengan rata-rata 101,91% atau di atas 100%. Sementara itu untuk efisiensi pemungutan retribusi pasar di kota Samarinda selama tahun 2016-2018 dikatakan tidak efisien yaitu antara 63,17% dan 76,6% dengan rata-rata 66,99% atau di bawah 100%. Dari Tabel 5 dapat diketahui pula bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah setiap tahun mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2016 sebesar 0,97%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,88%, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,96%. Rata-rata kontribusi selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sebesar 0,94%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 0,97% dan kontribusi terkecil terjadi pada tahun 2017 dengan kontribusi sebesar 0,88%.

Efektifitas retribusi pasar pada tahun 2016

Pada tahun 2016 penerimaan retribusi pasar yang di targetkan sebesar Rp. 3.762.708.000,- yang terealisasi sebesar Rp. 3.798.862.300. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terdapat kelebihan penerimaan retribusi pasar sebesar Rp 36.154.300,- atau 2,20% dari jumlah penerimaan yang ditargetkan pada tahun tersebut. Berdasarkan hasil analisis, nilai efektifitas tahun 2016 sebesar 102,67% artinya pada tahun 2016 Pemungutan Retribusi pasar dikatakan sangat efektif, karena nilai persentase lebih dari 100% karena semakin tinggi nilai persentase maka semakin baik, Semua peraturan yang dibuat dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Besarnya Tarif Retribusi. Setelah peneliti mengamati pelaksanaan retribusi dipasar pada tahun 2016, ternyata tidak ada kesulitan dari pedagang untuk membayar sejumlah uang retribusi pasar. Pedagang di pasar menganggap bahwa besarnya tarif retribusi dapat dijangkau oleh para pedagang dan sebanding dengan fasilitas-fasilitas yang terdapat di pasar seperti tempat berdagang, MCK/Toilet, air. Sarana kebersihan, parkir dan hal yang paling penting bagi pedagang adalah sarana bongkar muat, dengan sarana tersebut maka akan memadai dan pedagang tidak mengalami kesulitan dalam memindahkan barang dagangannya dari kendaraan ke dalam tempat berdagang, sehingga kegiatan perdagangan di dalam pasar dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil analisis maka hipotesis pertama di tolak.

Efektifitas retribusi pasar pada tahun 2017

Pada tahun 2017 penerimaan retribusi pasar yang di targetkan sebesar Rp. 5.359.477.200,- sementara yang terealisasi sebesar Rp. 4.591.598.300, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terdapat penurunan penerimaan retribusi pasar sebesar Rp 767.878.900,- atau 14,33% dari jumlah penerimaan yang ditargetkan pada tahun tersebut. Berdasarkan hasil analisis, nilai efektifitas tahun 2017 sebesar 102,03% artinya pada tahun 2017 Pemungutan Retribusi pasar dikatakan masih sangat efektif, karena nilai presentase masih lebih dari 100%. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas perdagangan, kepala UPTD pasar dan pedagang dapat disimpulkan faktor penyebab mengapa penerimaan retribusi pasar menurun, di tahun 2017 banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan masih belum optimalnya pelaksanaan regulasi mengenai beberapa pasar di Kota Samarinda, serta adanya pasar kaget atau pasar malam yang tersebar di Kota Samarinda sehingga pedagang kaki lima menjadi berkurang sehingga penerimaan retribusi pasar menjadi menurun dan menurunnya kesadaran wajib retribusi dengan menunda-nunda dalam membayar kewajibannya, selain itu faktor lain yang menyebabkan kurangnya realisasi penerimaan pajak sektor itu akibat keadaan ekonomi masyarakat yang sedang lesu akibat harga komoditas utama masyarakat mengalami penurunan. Berdasarkan analisa dan pembahasan maka hipotesis kedua di tolak.

Efektifitas retribusi pasar tahun 2018

Pada tahun 2018 penerimaan retribusi pasar yang di targetkan sebesar Rp. 5.454.071.200,- sementara yang terealisasi sebesar Rp. 4.799.559.217,- hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terdapat penurunan penerimaan retribusi pasar sebesar Rp 654.511.983,- atau 12%

dari jumlah penerimaan yang ditargetkan pada tahun tersebut. Berdasarkan hasil analisis, nilai efektifitas tahun 2018 sebesar 101,04% artinya pada tahun 2018 pemungutan Retribusi pasar dikatakan masih sangat efektif, karena nilai persentase masih lebih dari 100%, meskipun persentase mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Dalam pemungutan retribusi pasar di Kota Samarinda, terdapat hambatan yang mengakibatkan pemungutan tidak berjalan optimal dan penerimaan retribusi tidak mencapai target. Berdasarkan hasil survei setidaknya ada tiga hambatan utama yang menjadikan pemungutan retribusi pasar tidak optimal, yaitu: Adanya kendala pada cuaca yang tidak mendukung. Ketika cuaca hujan, maka juru tagih tidak dapat melakukan penagihan karena kios/petak/los mengalami banjir. Penagihan akan dilakukan ketika hujan reda. Ketika pedagang tidak berjualan tentu saja tidak ada penagihan. Dengan tidak adanya penagihan maka potensi penerimaan menjadi berkurang. Sarana dan prasarana pasar yang kurang baik. Maksudnya disini adalah dengan fasilitas pasar yang kurang baik seperti kios yang bocor, masalah drainase, dan banjir akan dijadikan alasan oleh pedagang untuk menunda ataupun membayar retribusi pelayanan pasar. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka hipotesis tiga ditolak

Efisiensi Retribusi pasar tahun 2016

Pada tahun 2016, efisiensi pemungutan retribusi pasar sebesar 63,17% atau kurang dari 100%, artinya pemungutan retribusi pasar sudah efisien. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memungut retribusi pasar pada tahun 2016 sebesar Rp 2.399.996.760. Pada pemerintah kabupaten dan kota, retribusi pasar merupakan salah satu jenis retribusi daerah dari golongan retribusi jasa umum yang turut memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah, dimana Pendapatan Asli Daerah menjadi tolak ukur kemampuan kemandirian pemerintah kabupaten atau kota dalam membiayai mobilitas pemerintah dan pembangunan daerah, oleh karena itu, untuk meningkatkan penerimaan yang berasal dari retribusi pasar guna menunjang Pendapatan Asli Daerah, maka pemerintah harus memperhatikan efisiensi dan efektivitas dari pemungutan retribusi pasar itu sendiri. Pemerintah melakukan pemungutan retribusi pasar ini yaitu dengan diberlakukannya SKRD (Surat Ketetapan Retribusi Daerah) surat ini merupakan dokumen yang dibuat oleh pengguna anggaran untuk mendapatkan retribusi atas wajib retribusi. Surat ini dikeluarkan dan dikelola khususnya untuk retribusi pasar oleh Dinas Perdagangan Kota Samarinda. SKRD ini sebagai wadah para pedagang dipasar-pasar khususnya Kota Samarinda untuk mengetahui pembayaran retribusi pasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Pajak. Jenis pemungutan retribusi pasar ini merupakan jasa usaha yang berguna menjalankan perekonomian daerah seperti pembangunan atau renovasi pasar, menstabilkan harga pasar, menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat, dll. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap efisiensi dan efektivitas pemungutan retribusi pasar melalui SKRD yang dikeluarkan oleh Dinas Perdagangan Kota Samarinda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka hipotesis ke empat di terima.

Efisiensi Retribusi pasar pada tahun 2017

Pada tahun 2017, efisiensi pemungutan retribusi pasar sebesar 70,80 % atau kurang dari 100%, artinya pemungutan retribusi pasar sudah efisien. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memungut retribusi pasar pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.255.037.898. Efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (input) sumber daya oleh unit organisasi dengan keluaran (output) yang dihasilkan. Efisiensi menunjukkan keberhasilan dari segi besarnya sumber yang digunakan atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan, dengan biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 3.255.037.898 memperoleh realisasi penerimaan yaitu sebesar Rp. 4.591.598.300 . Pendapatan Asli daerah (PAD) merupakan

penerimaan dari pungutan pajak, retribusi, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain. Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan daerah yang diandalkan guna mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Salah satu jenis retribusi daerah yang dipungut oleh pemerintah Kota Samarinda adalah retribusi pasar, walaupun kontribusi terhadap retribusi daerah dan PAD relatif kecil namun cukup berarti dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan. Sebaiknya pimpinan Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda, melakukan identifikasi dan registrasi ulang terhadap wajib retribusi sehingga di dapat data yang akurat serta memudahkan untuk mengidentifikasi proporsi retribusi daerah. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka hipotesis kelima di terima.

Efisiensi Retribusi pasar pada tahun 2018

Pada tahun tahun 2018 , efisiensi pemungutan retribusi pasar sebesar 76,6 % atau kurang dari 100%, artinya pemungutan retribusi pasar sudah efisien. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memungut retribusi pasar pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 4.799.559.217. Semua hasil retribusi yang dipungut oleh petugas retribusi dilapangan didistribusikan ke Bendahara Penerima yang berkedudukan di Dinas Perdagangan Kota Samarinda. Untuk dihitung di catat dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan jenis-jenis retribusinya, antara lain retribusi MCK retribusi kebersihan, retribusi pasar dan retribusi parkir khusus. Setelah mengamati dan menghitung ulang jumlah retribusi yang masuk dari semua pasar yang ada diwilayah Kota Samarinda, ternyata dalam pengelompokan dan perhitungannya cukup rapi, teliti dan profesional, sehingga petugas penghitung retribusi dapat memperkecil kesalahan, pendapatan dari hasil retribusi dihitung dihadapan petugas dari pasar yang membawa hasil retribusi ke Bendahara Penerima, sehingga apabila terjadi perbedaan jumlah uang yang diterima dengan catatan yang dilampirkan maka akan segera dapat diselesaikan. Bendahara penerima juga harus diteliti dalam mengamati setiap yang dihitungnya. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka hipotesis keenam di terima.

Kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) tahun 2016

Kontribusi retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2015 sebesar 0,86% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,97% realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp. 3.798.862.300 dan realisasi penerimaan PAD sebesar Rp. 391.478.411.832, maka hipotesis ketujuh ditolak.

Kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) tahun 2017

Kontribusi retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2016 sebesar 0,97% sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,88% dengan realisasi penerimaan sebesar Rp. 4.591.598.300 dan realisasi penerimaan PAD mengalami kenaikan yaitu di tahun 2016 sebesar Rp 391.478.411.832 menjadi Rp. 517.499.223.222, maka hipotesis kedelapan diterima

Kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) tahun 2018

Kontribusi retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2017 sebesar 0,88% sedangkan pada tahun 2018 menalami kenaikan yaitu sebesar 0,96 % dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp. 4.799.559.217 dengan realisasi penerimaan PAD mengalami penurunan yaitu tahun 2017 sebesar Rp. 517.499.223.222 dan di tahun 2018 menjadi Rp. 499.229.231.885. maka hipotesis sembilan ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap efektifitas dan efisiensi retribusi pasar pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda pada tahun 2016-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2016 sangat efektif.
2. Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2017 sangat efektif.
3. Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2018 sangat efektif.
4. Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2016 tidak efisien.
5. Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2017 tidak efisien.
6. Retribusi pasar di Kota Samarinda pada tahun 2018 tidak efisien.
7. Kontribusi retribusi pasar pada tahun 2016 mengalami peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda.
8. Kontribusi retribusi pasar pada tahun 2017 mengalami penurunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda.
9. Kontribusi retribusi pasar pada tahun 2018 mengalami peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda.

Adapun berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang didapatkan, saran yang diberikan yaitu:

1. Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Samarinda disarankan harus lebih mengoptimalkan penerimaan retribusi daerah khususnya dalam penentuan target pendapatan Retribusi Pasar sehingga akan mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar, dan memberi sanksi yang tegas kepada para pedagang yang tidak membayar retribusi pasar secara penuh, serta melakukan penerapan e-retribusi dan perbaikan serta pengadaan sarana dan prasarana pasar di Dinas Perdagangan Kota Samarinda.
2. Bagi peneliti sejenis di harapkan membahas secara umum gambaran tentang efektivitas Pajak Daerah, Efisiensi Retribusi Daerah, Kontribusi Pajak Daerah, dan Kontribusi Retribusi Daerah terhadap PAD.
3. Bagi penelitian selanjutnya di harapkan untuk menambah rentang waktu penelitian menjadi lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Novita Eka, Muhammad Saifi, dan Achmad Husani. (2015). *Analisis Efektifitas Retribusi Pelayanan Pasar Tanjung dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mojokerto (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Mojokerto)*. Jurnal. Perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/78/78. Diakses tanggal 20 Maret 2019 pukul 16.14
- Carunia, Mulya Firdausy. (2017). *Optimalisasi Kebijakan Penerimaan Daerah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Damas, Dwi Anggoro. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press
- David, Wijaya. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Ernawati, Waridah. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka
- Ersita, Mega dan Inggriani Elim. (2016). *Analisis Efektifitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal. Ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11818/11411. Diakses tanggal 23 Maret 2019 pukul 14.11

Khusaini, Moh. (2018). *Keuangan Daerah*. Malang: UB Press

Mahmudi. (2006). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rachim, Abd. (2015). *Barometer Keuangan Negara*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo .

Yuliasuti, ida Ayu Nyoman dan Ni Luh Putu Sandrya Dewi. (2017). *Analisis Efektifitas dan Kontribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar*. Jurnal. [Jurnal.unmas.ac.id/Index.php/JUARA /article /view/651](http://Jurnal.unmas.ac.id/Index.php/JUARA/article/view/651). Diakses Tanggal 20 Maret 2019. Pukul 16.40.